

MODEL PEMBELAJARAN TIPE *JIGSAW* BERBANTUAN *HANDOUT* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFANSISWA PADA MATERI BATIK JUMPUTAN

Penulis 1: Annisa Nur Rahmah
 Penulis 2: Kapti Asiatun, M. Pd
 universitas negeri yogyakarta
suitnisa@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Jigsaw* pada materi pembuatan batik jumputan di kelas XI SMK Negeri 1 Gesi Sragen. 2) mengetahui peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran batik jumputan kelas XI SMK Negeri 1 Gesi Sragen dengan menerapkan model *kooperatif* tipe *Jigsaw* berbantuan *handout*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Busana 1 di SMK N 1 Gesi yang berjumlah 26 siswa. Obyek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* berbantuan *handout* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada materi batik jumputan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Validitas instrumen, materi, dan media pembelajaran menggunakan validitas kontrak, dengan meminta pertimbangan tiga ahli (*judgment experts*). Untuk mengetahui reliabilitasnya menggunakan antar rater. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* diterapkan sesuai dengan sintak. (2) Penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Secara keseluruhan, presentase skor keaktifan belajar materi batik jumputan pada pra siklus sebesar 30,77%. Pada siklus I keaktifan siswa pada pembelajaran batik jumputan pada siklus I sebesar 53,84%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, keaktifan seluruh siswa pada setiap indikator sudah mencapai 80%. Sehingga dikatakan bahwa siklus II keaktifan siswa meningkat menjadi 100%. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada materi batik jumputan kelas XI SMK N 1 Gesi”, dapat diterima.

Kata kunci: Model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw*, keaktifan siswa.

THE MODEL OF JIGSAW TYPE ASSISTED BY HANDOUTS TO IMPROVE THE ACTIVENESS IN TIE-DYED BATIK MAKING AMONG GRADE XI STUDENTS OF SMK NEGERI 1 GESI, SRAGEN

Abstract

This study aimed to investigate: 1) the implementation of the cooperative learning model of the *jigsaw* type to improve the activeness in tie-dyed batik making among Grade XI students of SMK Negeri 1 Gesi Sragen, and 2) the improvement of the activeness in tie-dyed batik making among Grade XI students of SMK Negeri 1 Gesi Sragen through the application of the cooperative learning model of the *jigsaw* assisted by handouts. This was a classroom action research study employing the model by Kemmis and McTaggart. The research subjects were Grade XI students of Fashion Design 1 of SMKN 1 Gesi with a total of 26 students. The research object was the application of the cooperative learning model of the *jigsaw* assisted by handouts to improve the students' activeness in tie-dyed batik making at SMKN 1 Gesi. The data collecting techniques were: (1) tests to assess the improvement of the students' achievement after they were more active in tie-dyed batik making through the cooperative model of the *jigsaw* type, and (2) observations to investigate the students' participation in the learning process. The assessment of the validity and reliability of the instruments for observation, materials, and learning media used the construct validity through expert judgment involving three experts, the multiple choice test was tried out to the students with the same

characteristics as the research subjects, and the reliability was assessed by the inter-rater technique. The data analysis technique was the quantitative descriptive technique. The results of the study showed that the cooperative method of the jigsaw type was applied in accordance with the jigsaw application syntax. The application of the cooperative learning model of the Jigsaw type was capable of improving the students' learning activeness at SMKN 1 Gesi. On the whole, the percentage of the students' activeness in tie-dyed batik making in the pre-cycle was 68.50%. In Cycle I, there were eight indicators in the mastery category and eight factors in the non-mastery category. Then, the total percentage of the students' activeness in tie-dyed batik making in Cycle I was 79.32%. After an improvement was made in Cycle II, the students' activeness in all indicators attained 80%. Therefore, in Cycle II the improvement reached 90.38 %. The hypothesis stating that "the cooperative learning model of the jigsaw type is capable of improving the activeness in tie-dyed batik making among Grade XI students of SMKN 1 Gesi" was accepted.

Keywords: *cooperative learning model of jigsaw type, student activeness*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Gesi Sragen merupakan salah satu sekolah kejuruan yang membuka beberapa jurusan, salah satu diantaranya adalah jurusan Busana Butik. SMK N 1 Gesi memiliki tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan kecakapan hidup sehingga dapat diterima di dunia kerja sesuai dengan keahliannya, serta menumbuh kembangkan pola pikir dan tindakan yang mencerminkan budaya mutu dan religius dalam kehidupan sehari-hari. Agar tujuan dapat tercapai dalam proses pembelajaran, jurusan Busana Butik mempunyai beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh. Salah satu diantaranya adalah mata pelajaran muatan lokal membatik. Dalam mata pelajaran muatan lokal membatik kelas XI SMK Negeri 1 Gesi Sragen tahun pelajaran 2014/2015 salah satu kompetensi dasarnya adalah batik jumputan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran membatik dan peserta didik kelas XI SMK N 1 Gesi Sragen, ditemukan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran batik jumputan baru mencapai 68,75% siswa yang aktif. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan siswa baru menjawab jika ditunjuk oleh guru, siswa berbisik – bisik dengan teman ketika di beri kesempatan guru untuk bertanya. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Siswa kurang aktif dalam mengerjakan tugas, pekerjaan rumah banyak yang tidak dikerjakan dengan berbagai alasan, ada juga yang mengerjakannya asal jadi saja. Hal ini menyebabkan nilai kurang maksimal. Jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) baru mencapai 57,69%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran membatik ditetapkan sebesar 75. Sedangkan untuk

keaktifan siswa, baru 30,77% siswa yang aktif. Kriteria keaktifan siswa ditetapkan sebesar 80. Keadaan ini menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif. Karena masih banyak siswa mengalami hambatan dalam memahami teori pembuatan batik jumputan.

Ketika mengajarkan suatu materi tentunya harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ketidaktepatan guru dalam memilih model pembelajaran dengan karakteristik materi yang akan disampaikan ke siswa menyebabkan tidak adanya interaksi antara guru dan siswa. Padahal seharusnya, dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa, tetapi yang teramati siswa cenderung diam tanpa melakukan aktivitas apapun. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang aktif.

Permasalahan di atas mengindikasikan bahwa kegiatan belajar mengajar pada materi Batik Jumputan membutuhkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran harus disusun sesuai dengan karakteristik materi yang akan disampaikan agar proses pembelajaran berjalan efektif. Jika proses pembelajaran berjalan dengan efektif maka kompetensi akan tercapai. Oleh karena itu, seorang guru membutuhkan sebuah model yang tepat dan efektif dalam

mengoptimalkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran pembuatan batik jumputan.

Berdasarkan masalah diatas, maka perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siswa kelas XI. Hal ini dilakukan agar siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang lebih mendorong keaktifan, kemandirian, dan tanggung jawab dalam diri siswa. Model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan tersebut adalah model pembelajaran *kooperatif (cooperative learning)*. Konsep model pembelajaran *kooperatif* adalah siswa belajar dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa. Setiap kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda yang memungkinkan untuk bekerja bersama-sama dalam pembelajaran dan saling berkomunikasi. Isjoni (2009: 77) berpendapat bahwa pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran *kooperatif* yang mendorong siswa aktif dan saling prestasi yang maksimal. Abdul Majid (2014: 182) mengemukakan bahwa pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* adalah sebuah model belajar *kooperatif* yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kecil. Oemar Hamalik (2012: 171)

menyatakan bahwa keaktifan peserta didik dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam seperti pada saat siswa mendengarkan ceramah, mendiskusikan, membuat suatu alat, membuat tugas dan sebagainya. Berdasarkan paparan yang telah diuraikan di atas maka, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* melalui suatu penelitian tentang peningkatan keaktifan siswa pada materi batik jumputan kelas XI SMK Negeri 1 Gesi Sragen. Hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* terdapat beberapa kelebihan yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yang meliputi 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2014 – Mei 2015. Pengambilan data pada bulan Mei 2015. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Gesi yang beralamatkan di

Jalan Raya Gesi – Sukodono KM 2 Sragen.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Busana 1 di SMK N 1 Gesi tahun 2014/2015 berjumlah 26 siswa. Pemilihan kelas dalam penelitian ini karena kelas XI Tata Busana 1 di SMK N 1 Gesi keaktifannya masih rendah.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mengambil jenis tindakan kolaboratif. Pada penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru mata diklat membuat kelas XI SMK N 1 Gesi. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus pertama disusun sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dan guru dengan pertimbangan saran dosen pembimbing. RPP yang di buat sesuai dengan dengan langkah – langkah metode *Jigsaw*.
- 2) Merumuskan langkah – langkah pembelajaran. Pada kegiatan awal guru memberikan penjelasan singkat tentang

pembelajaran dengan menerapkan model *kooperatif* tipe *jigsaw*

- 3) Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi dan tes berbentuk pilihan ganda. Lembar observasi digunakan untuk mengamati penerapan model pembelajaran pada kegiatan inti. Tes pilihan ganda digunakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa pada aspek kognitif, yaitu terkait dengan pengetahuan dan pemahaman siswa pada materi pembelajaran.
- 4) Memberikan pengarahan kepada teman sejawat (observer) dalam mengamati penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* ketika proses pembelajaran berlangsung

b. Tindakan (*acting*)

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) Guru membuka pelajaran dengan berdoa
- b) Guru menyampaikan pengertian batik jumputan
- c) Guru menyampaikan tujuan mempelajari materi batik jumputan
- d) Guru memberikan apersepsi dengan mengkaitkan pengetahuan siswa dengan batik jumputan

2) Kegiatan inti

- a) Guru menyampaikan secara singkat materi batik jumputan
- b) Guru membentuk kelompok asal masing-masing terdiri dari 4-5 siswa
- c) Guru membagi *handout* yang berisi materi untuk dipelajari oleh setiap siswa
- d) Guru memerintahkan siswa untuk mempelajari *handouts* sesuai dengan materi yang telah dibagikan
- e) Setelah siswa mempelajari materi, guru memerintahkan siswa untuk berkumpul membentuk kelompok baru dengan temannya yang mendapat materi yang sama
- f) Siswa berdiskusi kelompok dengan teman yang memperoleh materi yang sama
- g) Guru memerintahkan siswa untuk kembali kekelompok asal dan menjelaskan kepada teman – temannya sesuai dengan materi yang telah didiskusikan dalam kelompok ahli.
- h) Siswa kembali ke kelompok ahli untuk mempresentasikan materi yang sudah diskusikan dalam kelompok ahli.
- i) Guru memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk menanggapi hasil presentasi.
- j) Guru mengklarifikasi materi yang dijelaskan oleh siswa.

- 3) Penutup
 - a) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
 - b) Guru memberikan *posttest* mengenai batik jumputan
 - c) Siswa mengerjakan *posttest* sesuai petunjuk guru
 - d) Guru melakukan evaluasi kepada siswa
 - e) Guru menutup pelajaran

c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran teori batik jumputan dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Jigsaw*. Pengamatan dilakukan terhadap keaktifan siswa, perilaku bertanggung jawab dan penguasaan kompetensi siswa pada pembuatan batik jumputan.

d. Refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan untuk mengungkap hasil pengamatan. Peneliti yang berkolaborasi dengan guru memperoleh hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran batik jumputan. Jika pada siklus I belum optimal maka dilanjutkan ke siklus II.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan data

Data dalam penelitian ini adalah data keaktifan siswa dan nilai kognitif siswa pada proses pembelajaran materi batik jumputan.

Instrumen dalam penelitian terdiri dari : Lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa, dan tes berbentuk pilihan ganda untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dalam pembelajaran batik jumputan yang disajikan dalam bentuk skor nilai atau angka. Keaktifan siswa yang ditetapkan oleh peneliti sebesar 80% siswa aktif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pra siklus

Keaktifan belajar siswa pada pra siklus yang belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 5 indikator dinyatakan sudah tuntas dan 11 indikator dinyatakan belum tuntas. Berdasarkan hasil dari pra

siklus menunjukkan keaktifan siswa perlu ditingkatkan. Maka dengan itu peneliti bermaksud untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*

2. Siklus I

Keaktifan siswa pada siklus I diketahui bahwa baru 9 indikator yang dinyatakan sudah tuntas, sedangkan 7 indikator dinyatakan belum tuntas. Keaktifan belajar siklus I belum mencapai kriteria minimal yang ditetapkan sebesar 80%. Secara keseluruhan presentase skor keaktifan belajar batik jumputan pada siklus I baru mencapai 53,84%, maka dengan itu peneliti melanjutkan pembelajaran siklus II dengan beberapa perbaikan untuk meningkatkan keaktifan siswa yakni:

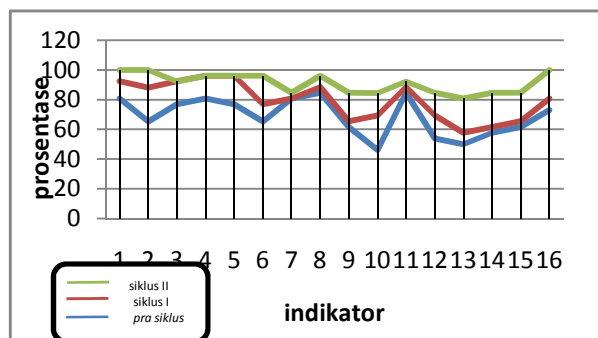
- a. Siklus I masih ada beberapa siswa yang masih malu untuk mengemukakan pendapatnya ketika sedang berdiskusi dan saat presentasi di depan kelas. Dalam siklus II guru lebih memotivasi siswa untuk percaya diri saat berdiskusi dan presentasi
- b. Siswa malu bertanya jika ada materi yang belum difahami, pada siklus II ini guru memotivasi kepada siswa agar tidak malu untuk menanyakan materi yang belum dipahami.

- c. Siswa kurang percaya diri dalam kegiatan pembelajaran, pada siklus II ini guru memotivasi ke siswa saat untuk lebih percaya diri dan terlibat aktif saat proses pembelajaran batik jumputan.

3. Siklus II

Proses pembelajaran membuat menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* pada siklus II ini seluruh siswa sudah mencapai skor keaktifan yang ditentukan sebesar 80, oleh karena itu penelitian dihentikan pada siklus II.

Peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran batik jumputan secara bertahap dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1: Diagram Skor Keaktifan Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Gambar diagram skor keaktifan di atas menunjukkan bahwa 16 indikator mengalami peningkatan yang signifikan mulai dari siklus I ke siklus II.

Skor keaktifan siswa	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
	%	%	%
Skor < 80	69,23 %	46,15 %	0 %
Skor ≥ 80	30,77 %	53,84 %	100 %
Jumlah	100 %	100 %	100 %

Tabel 1. Hasil Keaktifan dari Pra Siklus, Siklus I, Siklus II.

Adanya peningkatan keaktifan siswa pada tiap siklus, merupakan indikasi keberhasilan tindakan penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw*.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* pada mata pelajaran batik jumpitan sebagai tindakan dalam penelitian ini dilakukan mulai siklus I sampai siklus II. Kegiatan pendahuluan pada siklus I dan siklus II sudah berjalan dengan lancar. Semua siswa dapat mengikuti kegiatan pendahuluan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* dengan baik.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini mulai diterapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* pada siklus I dan II. Pada siklus I tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* ini belum berjalan dengan lancar, karena siswa belum begitu paham dengan model pembelajaran ini. Hal ini menyebabkan kondisi kelas kurang kondusif. Pada siklus II ini agar keaktifan siswa dapat meningkat

secara maksimal guru menjelaskan kembali tentang langkah - langkah model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* ini.

Pada siklus II setelah guru menjelaskan tentang langkah - langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini proses belajar pun berhasil. Kegiatan menjadi lebih maksimal, kondisi kelas pun semakin kondusif. Siswa sudah tidak malu lagi ketika ingin bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru serta mengemukakan pendapat.

Tahap penutup yaitu tahapan menutup pelajaran. Pada siklus I dan siklus II mengalami kesamaan hasil yaitu guru bersama siswa mengulas secara singkat materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru memberikan evaluasi/penilaian dengan cara siswa mengerjakan soal tes yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

Melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* ini pada siklus I keaktifan siswa meningkat menjadi 53,84% di bandingkan dengan pra siklus yang baru mencapai 30,70%. Sedangkan pada siklus II siswa yang aktif sudah 100%. Sedangkan untuk pencapaian kompetensi pada siklus I juga mengalami peningkatan menjadi 80,77% dibandingkan dengan pra siklus yang

baru mencapai 57,69%. Sedangkan untuk siklus II meningkat kembali menjadi 92,30%.

Gagne dan Briggs dalam martinis (2007 :84) Keaktifan siswa dapat dilihat dari :1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru, 2) Kerjasama dalam kelompok, 3) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok, 4) Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok, 5) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, 6) Memberi gagasan yang cemerlang, 7) Memanfaatkan potensi anggota kelompok, 8) Saling membantu dan menyelesaikan masalah,

Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* pada setiap siklus mengalami peningkatan. Keaktifan siswa pada mata pelajaran batik jumpitan ditunjukkan dari skor yang dicapai siswa pada siklus I dan siklus II melalui lembar observasi yang terdiri dari: 1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru, pra siklus 65,38%, siklus I meningkat menjadi 88%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 100%. 2) Kerjasama dalam kelompok, , pra siklus 61,54%, siklus I meningkat menjadi 65,38%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 84,61 %. 3)

Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok, pra siklus 65,38%, siklus I meningkat menjadi 76,92% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 96,15%. 4) Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok, pra siklus 65,38%, siklus I meningkat menjadi 76,92% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 96,15%. 5) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, pra siklus 80,76 % siklus I meningkat menjadi 92,30%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 100%. 6) Memberi gagasan yang cemerlang, pra siklus 57,69%, siklus I meningkat menjadi 61,54%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 84,61%. 7) Memanfaatkan potensi anggota kelompok, pra siklus 46,15% siklus I meningkat menjadi 69,23%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 84,51%. 8) Saling membantu dan menyelesaikan masalah, pra siklus 61,54 %, siklus I meningkat menjadi 65,38 %, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 84,61%.

Refleksi pada siklus I terdapat beberapa kekurangan antara lain yaitu: Masih ada beberapa siswa yang kurang paham dengan model ini, Kegiatan belajar siswa pada batik jumpitan belum maksimal, siklus I belum mencapai kriteria minimal yaitu 80% terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan,

presentase skor keaktifan belajar batik jumputan pada siklus I sebesar 53,84%, Keterlaksanaan pembelajaran batik jumputan dengan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* belum maksimal.

Berdasarkan kelemahan yang ada pada siklus I, maka pada siklus II ini guru harus menjelaskan langkah – langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* secara lebih jelas dan detail lagi, sehingga siswa akan lebih paham dengan langkah – langkah kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw*. Dalam penelitian siklus II guru lebih memotivasi ke siswa untuk lebih berperan aktif saat proses pembelajaran batik, sehingga keaktifan seluruh siswa dalam pembelajaran dapat meningkat menjadi 100%. Peningkatan keaktifan pada siklus II telah mencapai target yang ditentukan oleh karena itu penelitian dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan uraian di atas, maka keaktifan siswa pada materi batik jumputan melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* menunjukkan hasil yang signifikan dari pra siklus, siklus I, siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran batik jumputan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* berlangsung dengan baik dan dapat membantu siswa dalam pencapaian kompetensi
2. Berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran teori materi batik jumputan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* keaktifan siswa dapat meningkat, oleh karena itu pemilihan model pembelajaran pada pembelajaran batik harus disesuaikan agar keaktifan dapat meningkat.
2. Pembelajaran batik jumputan dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* keaktifan dapat meningkat, oleh karena itu dalam proses pembelajaran selanjutnya untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid.(2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik.(2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Pardjono, dkk.(2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono.(2009). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.